

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yaitu lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.¹

“Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.”² Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah secara sistematis dengan mendeskripsikan semua hasil pengamatan secara runtut.

Pendekatan kualitatif ini, berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat (instrumen) penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengendalikan analisis data secara induktif, mengarahkan susunan penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar yang bersifat deskripsi dan lebih memiliki seperangkat cerita untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu pihak penelitian dan subyek penelitian.”³

Penelitian ini menyajikan data berupa analisis mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus yang meliputi pengelolaan atau manajemen ekstrakurikulernya, kegiatannya, serta faktor pendukung dan penghambat dari dilaksanakannya ekstrakurikuler tersebut. analisis digunakan karena penelitian ini akan mengkaji lebih, dalam, cermat, dan menyeluruh suata data

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ganes Exsact-Bandung, 2000),7.

² A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 329.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23.

berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan untuk mengambil suatu keputusan.

B. Setting Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pemilihan *setting* (tempat atau lokasi) penelitian mutlak diperlukan. Pengaturan tempat penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian. Penelitian ini berlokasi di MI NU Tarsyidut Thullab, Desa Singocandi, Kecamatan, Kota, Kabupaten Kudus dengan pertimbangan kelompok musik marching band Gita Bahana At-Thullab sering memperoleh prestasi lomba atau festival marching band baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pertimbangan lainnya adalah kelompok musik marching band juga sering tampil dalam sebuah acara-acara baik di daerah sekitar atau acara yang lainnya.

C. Subyek Penelitian dan Teknik Sampling

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberi keterangan berupa informasi penelitian. Pada penelitian kualitatif, penulis dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama. Oleh karena itu, narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan, akan tetapi narasumber bisa menyajikan informasi secara mendetail terkait yang menjadi penelitian.

Pada kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. “Penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya.”⁴

Sehingga yang menjadi subyek penulis adalah para informan yang terlibat pada manajemen ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab, Singocandi Kota Kudus seperti kepala sekolah, pembina marching band, pelatih marching band, dan anggota marching band MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

⁴ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, 369.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa dokumen atau data tertulis yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber yang diambil dari tempat penelitian. Sumber data dalam penelitian ini, terdiri atas dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Secara rinci kedua data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

“Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dari lapangan.”⁵ Jadi, data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi melalui wawancara mendalam dan terbuka serta melalui pengamatan selama penelitian berlangsung. Data primer ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler marching band, pelatih marching band, dan anggota marching band MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Tahap wawancara ini, digunakan untuk mengetahui bagaimana manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler marching band di sana, faktor pendukung atau penghambat apa yang menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan marching band di sana, dan solusi dalam mengatasi kendala saat kegiatan marching band berlangsung di sana.

2. Data Sekunder

“Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data-data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini.”⁶ Data sekunder ini, bisa berupa dokumen tentang profil sekolah yakni MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dan data lain yang berkaitan dengan kepentingan penelitian. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan penulis dapat mendiskripsikan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di sana.

⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

⁶ S. Nasution, *Metode Research*, 144.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

“Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap yang penulis teliti.”⁷ “Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.”⁸

Ada dua macam observasi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu observasi partisipatif (ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan) dan observasi non-partisipatif (tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian non-partisipatif. Pada penelitian non-partisipatif ini, penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan, evaluasi, dan proses latihan marching band MI NU Tarsyidut thullab Singocandi Kota Kudus.

2. Wawancara

“Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁹

“Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama dalam proses memahami.”¹⁰

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2006: 234), wawancara dibagi menjadi tiga yakni, wawancara terstruktur (penulis telah mengetahui pasti tentang informan dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310.

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), 131-132.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, 31.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan), semiterstruktur (penulis diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara), dan tak terstruktur (penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis).¹¹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur atau berstruktur agar penulis dapat mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, pembina marching band, pelatih marching band, dan anggota marching band MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2010: 85), mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹² Menurut Sugiyono (2006:270), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan gambar, serta foto.¹³

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang berkaitan dengan dokumen sekolah seperti visi, misi, dan lain sebagainya, maupun mengenai manajemen atau pengelolaan kegiatan marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus ataupun foto-foto kegiatan marching band di sana.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reabilitas), dan uji

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 234

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 85.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 270.

confirmability (obyektifitas). Namun, yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang penulis lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

“Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.”¹⁴

Perpanjangan pengamatan pada penelitian yang dilakukan di MI NU Tarsyidut Thullab adalah penulis kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lebih dalam mengenai pengelolaan ekstrakurikuler marching band dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler marching band di sana serta penulis juga melakukan wawancara jika terdapat hal yang belum diketahui oleh penulis dan juga melakukan pengecekan data observasi melalui wawancara dengan para informan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa perpanjangan pengamatan penelitian bermanfaat untuk mengetahui kemungkinan perubahan hasil penelitian baik yang disebabkan oleh penulis ataupun dari informan dan dengan perpanjangan pengamatan pula bisa membangun kepercayaan terhadap hasil penelitian selama penelitian berlangsung.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

“Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.”¹⁵

Peningkatan ketekunan yang dilakukan penulis dalam penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 371.

marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus bisa dilakukan secara berulang-ulang. Penulis mengamati bagaimana manajemen atau pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler marching band tersebut dan mengambil data dari setiap berlangsungnya pengamatan di sana.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan ketekunan ini dilakukan agar penulis dapat mengetahui informasi dengan pasti mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band maupun kegiatan marching band tersebut secara valid dan benar.

3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2006: 372), triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁶

a. Triangulasi sumber

Pada triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh: data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi waktu

Pada triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Contoh: data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak mengalami tekanan, maka akan memberikan data yang lebih valid.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada teknik triangulasi, data yang diperoleh telah ditentukan keabsahannya dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan melalui cara yang sudah dilakukan ataupun lainnya. Untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-373.

memperoleh data dengan teknik ini, diharapkan data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Member Check

“*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada informan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan.”¹⁷ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka dapat dikatakan data tersebut valid, sehingga semakin dapat dipercaya, tetapi jika data yang telah ditemukan penulis tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis harus mengubah temuannya dan menyesuaikan hasil penelitian tersebut dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data atau informan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari diadakannya *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006, 335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.¹⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dari Miles and Haberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan terhadap masalah penelitian. Di sini, penulis mengumpulkan berbagai data baik data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait yang menjadi fokus penelitian penulis yakni mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375-376.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

Tujuan dilakukannya pengumpulan data adalah agar hasil data yang didapat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini.

2. Reduksi Data

“Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.”¹⁹

Pereduksian data dilakukan karena banyaknya data yang diperoleh di lapangan, sehingga untuk itu penulis mencatat hal yang diteliti secara rinci. Dalam mereduksi data, yang menjadi panduan penulis adalah tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Oleh karena itu, penulis lebih memfokuskan pada data-data terkait manajemen kegiatan ekstrakurikuler marching band tersebut.

3. Penyajian Data

“Penyajian data dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”²⁰ Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk deskripsi teks (narasi). Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah diapahami. Dengan penyajian data ini diharapkan penarikan kesimpulan menjadi lancar dan terarah.

4. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah seluruh proses analisis data telah selesai dilakukan, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan.

¹⁹ A. Muri Yusuf, A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, 408.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.